

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Pembelajaran Video Berita Televisi

2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran media sangat dibutuhkan oleh siswa. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran. Menurut Briggs dalam Sadiman (2011:3) media merupakan segala sesuatu yang bersifat fisik yang bisa menyampaikan pesan dan juga membangun keinginan peserta didik untuk belajar. Selanjutnya menurut Daryanto (2012:4) media adalah segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Kemudian selaras dengan pendapat tersebut Rossi dan Breidle dalam Sanjaya (2012:163) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala alat dan bahan yang bisa digunakan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran misalnya buku, majalah, televisi, koran, radio, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran agar dapat mewujudkan tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

2.1.2 Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran, oleh karena itu media pembelajaran memiliki fungsi-fungsi. Fungsi media pembelajaran menurut Sanjaya (2012:170-171) antara lain:

1. Mengabadikan suasana atau peristiwa tertentu yang penting dan langka, bisa dilakukan melalui rekaman audio atau video, film, ataupun foto.
2. Bahan pelajaran disajikan secara konkret sehingga lebih mudah dimengerti dan verbalisme dapat dihilangkan, dengan kata lain dapat memanipulasi suatu objek, peristiwa, atau keadaan tertentu.
3. Meningkatkan motivasi dan gairah belajar peserta didik, agar perhatian pada materi pembelajaran bisa lebih baik.

Selanjutnya fungsi media pembelajaran menurut Daryanto (2012:5) adalah sebagai berikut:

1. Pesan yang verbalistik bisa diperjelas menjadi tidak verbalistik.

2. Keterbatasan waktu, ruang, daya indra dan tenaga bisa diatasi.
3. Menambah gairah dan interaksi peserta didik dengan sumber belajar secara langsung.
4. Peserta didik bisa belajar sendiri atau mandiri sesuai dengan kemampuan dan bakat auditori, visual, dan kinestetiknya.
5. Menyamakan rangsangan, persepsi dan pengalaman.
6. Mewujudkan kompone-komponen komunikasi dalam proses pembelajaran, yakni guru sebagai komunikator, peserta didik sebagai komunikan, media pembelajaran, materi pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.

Kemudian fungsi media pembelajaran menurut Aqib (2013:51) adalah sebagai berikut:

1. Cara menyampaikan materi pembelajaran bisa disamakan.
2. Proses belajar mengajar lebih jelas dan menarik.
3. Menambah interaksi dalam proses belajar mengajar.
4. Memaksimalkan tenaga dan waktu.
5. Menambah kualitas pada hasil belajar peserta didik.
6. Memungkinkan aktivitas belajar bisa diterapkan kapanpun dan di manapun.
7. Dalam proses dan materi belajar bisa ditumbuhkan sikap positif.
8. Peran guru dapat ditingkatkan menjadi yang lebih positif serta produktif.

Berdasarkan urian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat penyampai pesan yang membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik yang bisa meningkatkan gairah, motivasi dan hasil belajar peserta didik.

2.1.3 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran ada banyak Jenisnya. Adapun jenis-jenis media pembelajaran menurut Schramm dalam Daryanto (2012:17), adalah sebagai berikut:

1. Daya liput luas dan serentak misalnya radio, televisi, dan *flaksimile*;
2. Daya liput terbatas dalam ruangan misalnya video, poster, film, *slide*, *audio tape*;
3. Media individual misalnya buku, program belajar dengan komputer dan telepon, dan modul

Selanjutnya Jenis dan karakteristik media pembelajaran menurut Aqib (2013:52) sebagai berikut:

1. Media Grafis, seperti gambar/foto, diagram, grafik, sketsa, bagan, kartun, peta, poster, papan bulletin, papan flannel.

2. Media Audio, seperti, alat perekam pita magnetik, dan radio.
3. Multimedia yang penggunaannya memerlukan proyektor LCD, misalnya file-file pada komputer multimedia.

Kemudian menurut Harjanto (2010:237-238) ada beberapa jenis media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pengajaran, yaitu :

1. Media dua dimensi atau media grafis misalnya foto, bagan atau diagram, gambar, grafik, poster, komik, kartun, dan lain-lain, yakni memiliki ukuran panjang dan lebar.
2. Media tiga dimensi yakni berbentuk model misalnya model penampang, model padat (*solid model*), model susun, *mock up*, model kerja, diorama dan lain-lain.
3. Media yang penggunaannya memerlukan proyektor LCD misalnya filmstrip, *slide*, penggunaan OHP, film dan lain-lain.
4. Lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis media pembelajaran ada 4, pertama adalah media visual, yakni media yang bisa dilihat berupa gambar, kedua adalah media audio, yakni media yang bisa didengar seperti radio, *recorder*, ketiga adalah media audiovisual, yakni media yang bisa dilihat sekaligus didengar seperti televisi, video, film, dan yang keempat adalah media lingkungan, yakni media yang menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran.

2.1.4 Media Video

Media video merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang ada saat ini, menurut Amin (2013:173) video adalah gambar bergerak yang mengeluarkan suara yang bisa dilihat baik pada layar televisi atau komputer. Selanjutnya menurut Sadiman (2011:74) video sebagai media suara dan gambar bergerak, yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat kita. Kemudian menurut Rusman (2011:218) media video digolongkan jenis *audio visual aids* (AVA) yakni media yang menghasilkan unsur suara dan gambar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media video adalah media pembelajaran yang mengandung unsur suara sekaligus gambar.

2.1.5 Kelebihan Media Video

Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan-kelebihan tersendiri, begitu juga dengan media video, adapun kelebihan media video menurut Sadiman (2011:74-75) diantaranya sebagai berikut:

1. Menarik perhatian peserta didik dari rangsangan luar;
2. Rerekam video bisa memberikan informasi dari ahli-ahli tertentu pada penonton;
3. Memaksimalkan waktu dalam menyajikan hal-hal yang sulit didemonstrasikan, bisa dilakukan melalui video yang sudah disiapkan sebelumnya, sehingga guru bisa memusatkan perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran;
4. Menghemat waktu dan rekaman dalam video bisa digunakan berulang-ulang;
5. Bisa menampilkan objek berbahaya misalnya harimau atau objek bergerak;
6. Suara yang ditimbulkan bisa di *setting* sesuai kebutuhan;
7. Gambar yang ditampilkan bisa di-“beku”-kan pada bagian tertentu agar bisa diamati secara bersama-sama yang dilakukan oleh guru sesuai kebutuhan; dan
8. Dalam penyajian video ruang kelas tidak perlu digelapkan.

Selanjutnya kelebihan-kelebihan video menurut Amin (2013: 175) diantaranya: 1) Gambar yang ditampilkan cukup kompleks karena adanya bermacam gerakan; 2) Menyampaikan suatu proses selama setahun hanya dalam beberapa menit; 3) Dapat direkam dan diputar kembali sesuai kebutuhan.

Kemudian menurut Pramono dalam Rusman (2011:220) media video memiliki beberapa kelebihan, yaitu :

- a. Menyajikan keadaan nyata dari suatu kejadian, proses, atau fenomena.
- b. Memperkaya penyampaian pesan sebagai integritas dari media lain.
- c. Video bisa melakukan *replay* untuk lebih memfokuskan suatu bagian tertentu.
- d. Sesuai untuk mengajarkan materi pada ranah perilaku.
- e. Penggunaannya lebih efektif dan cepat untuk memaparkan pesan pembelajaran dari pada penggunaan media teks.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan media video adalah sebagai berikut: 1) Bisa memaparkan suatu kejadian atau fenomena secara *real*; 2) Bisa melakukan *replay* atau *pause* serta mengulang video dengan mudah; 3) Penggabungan antara gambar dan suara bisa menyampaikan pesan pembelajaran dengan cepat dan menarik.

2.1.6 Macam Media Pembelajaran Video

Media pembelajaran video terdiri atas berbagai jenis. Menurut Sadiman (2011:283-301) media pembelajaran video terdiri atas:

- 1) *Scan*
 - a. *Helical Scan*
 - b. *Quadraplex*
- 2) *Color Transmission*
 - a. *2 Inch VTR*
 - b. *1 Inch VTR*
 - c. *3/4 Inch Video Cassette Recorder*
 - d. *1/2 Inch Video Tape Recorder*
 - e. *1/2 Inch Video Catridge*
 - f. *1/2 Inch Video Cassette Recorder*
- 3) *Video Disc*, penyimpanan gambar dan suara pada pita magnetik dan piringan (*disc*)
- 4) *Monitor*, prinsip kerjanya mengubah sinyal video menjadi gambar pada tabung gambar dan suara pada *laudspeaker*
 - a. *Video monitor*
 - b. *Monitor dan Receiver*
 - c. *TV Receiver*
- 5) *Video Projector* dibagi dalam dua unit dasar yaitu tabung *projector* (dua atau tiga tabung) dan sistem refleksi dalam hal ini termasuk layar refleksi
 - a. *Single piece projector*; unit proyektor dan unit refleksi dijadikan satu
 - b. *Two piece system*; unit priyektor terpisah dari unit refleksi

Selanjutnya jenis media pembelajaran video menurut Daryanto (2012:87) adalah 1) Televisi yang terdiri atas TV lama dan TV plasma/digital. 2) Proyektor film yang terdiri atas; a. *LCD* proyektor, b. perangkat *video player*, c. *CD/DVD*. Kemudian lebih lanjut Daryanto (2011:88) mengemukakan bahwa:

Kemajuan teknologi video telah memungkinkan format sajian video dapat bermacam-macam, mulai dari kaset, *CD (compact disc)*, dan *DVD (digital versatile disc)*. Hal ini dapat mempermudah kita dalam menontonnya melalui *video player*, *VCD*, dan *DVD* serta siaran televisi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis media video terdiri atas *scan*, *color transmission*, *video disc*, *monitor*, *video projector*. Sehingga media pembelajaran video berita televisi termasuk dalam media *video proyektor* sebab dalam penggunaannya menggunakan bantuan proyektor.

2.1.7 Berita Televisi

Peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam masyarakat bisa dijadikan berita yang ditayangkan di televisi. Menurut Morissan (2010:8) berita adalah informasi yang bersifat penting dan/atau menarik bagi penonton. Sependapat dengan Morissan, menurut Charnley dalam Muda (2005:22) berita adalah laporan yang disampaikan tepat waktu tentang fakta dan opini yang mempunyai daya tarik dan/atau penting bagi masyarakat luas. Kemudian menurut Fachruddin (2012:12) berita adalah:

“Laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat dalam tulisan/narasi, audiovisual, gambar, foto, peta, grafis, baik direkam atau *live* yang aktual, menarik, bermanfaat dan dipublikasikan melalui media massa periodik: surat kabar, majalah, radio, dan televisi.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berita televisi adalah laporan tentang kejadian atau pendapat yang menarik dan/atau penting bagi penonton atau pemirsa yang dipublikasikan melalui media televisi.

2.1.7 Pengemasan Berita Televisi

Berita yang ditayangkan di televisi haruslah dikemas dengan menarik agar dapat menarik perhatian penonton sebagaimana yang dikemukakan oleh Riswandi (2009:50) bahwa:

Pengemasan berita akan sangat mempengaruhi penonton apakah akan terus menonton atau tidak. Bagian redaksi pemberitaan dituntut pandai mengubah objek yang membosankan menjadi menarik melalui narasi dan gambar yang baik serta permasalahan yang menarik yang dapat memberikan informasi bagi penonton.

Selanjutnya berita yang dikemas harus memiliki kualitas dasar agar bisa ditayangkan di televisi sebagaimana menurut Soewardi dalam Fachruddin (2012:47) bahwa kualitas dasar yang bisa digolongkan ke dalam berita televisi meliputi harus benar dan tepat (*accuracy*), berita harus menarik (*interesting*), harus baru (*actual*), dan harus mengandung suatu penjelasan (*explanation*). Kemudian berita yang ditayangkan di televisi menurut Fachruddin (2012:48) harus berdasarkan fakta, adil, dan tidak memihak. Isu yang dapat mempertajam pertentangan di masyarakat, pemberitaannya harus diperlunak atau tidak menyiarkannya sama sekali bila tidak didukung fakta dan keadilan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengemasan berita televisi harus dibuat semenarik mungkin melalui narasi dan gambar yang baik serta berita yang berdasarkan fakta, adil, menarik, dan tidak memihak yang dapat memberikan informasi bagi para penonton.

2.2 Motivasi Belajar

2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Siswa perlu diberikan motivasi agar proses belajar dari arah siswa bisa terjadi. Menurut Sardiman (2011:73) motivasi berasal dari kata motif, sehingga motivasi merupakan dorongan yang telah berfungsi dalam diri peserta didik. Selanjutnya Donald dalam Sardiman (2011:73) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan yang terjadi pada seseorang bercirikan munculnya *feeling* yang diawali adanya tantangan terhadap tujuan. Kemudian Sardiman (2011:75) juga berpendapat bahwa:

“Dorongan dalam diri peserta didik yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar, berlangsungnya kegiatan belajar dan menentukan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai kehendak subjek belajar.”

Kemudian Walker dalam Rohani (2004:10) berpendapat bahwa : “Ada tidaknya motivasi untuk belajar dipengaruhi oleh aktivitas belajar mengajar. Perubahan motivasi akan berdampak pula pada berubahnya wujud, bentuk, dan hasil belajar.” Serta Visser dan Keller dalam Wena (2013:34-35) menyebutkan bahwa motivasi belajar diklasifikasi menjadi empat variabel, yaitu sebagai berikut:

1. *Attention* (Perhatian)
Tingkat perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Untuk membangkitkan perhatian siswa dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan cara membangkitkan daya persepsi siswa dimana daya persepsi ini merangsang rasa ingin tahu siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan sesuatu yang baru, mengherankan atau menggunakan sesuatu yang unik atau peristiwa yang menarik
2. *Relevance* (kaitan/hubungan)
Bagaimana siswa merasakan adanya kaitan/hubungan isi pembelajaran dengan kebutuhannya. Dalam usaha menumbuhkan keakraban pada diri siswa terhadap pembelajaran dapat dilakukan dengan cara menggunakan bahasa yang konkret, contoh, dan konsep yang berkaitan dengan pengalaman dan nilai kehidupan siswa.
3. *Confidence* (keyakinan/percaya diri)

Seberapa besar siswa merasa yakin terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran. Menumbuhkan keyakinan pada diri siswa dapat dilakukan dengan cara membantu siswa merancang secara jelas dan mudah dipahami isi dan tujuan pembelajaran, menjelaskan prasyarat-prasyarat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat membantu dalam mengerjakan tugas.

4. *Satisfaction* (kepuasan)

Seberapa besar siswa merasa puas dengan kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan kepuasan siswa yaitu dengan memberikan umpan balik dan penguatan yang akan mempertahankan perilaku yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang terdiri atas beberapa indikator yakni *attention* (perhatian) dimana siswa menunjukkan keantusiasan dan perhatian ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, *relevance* (hubungan) dimana siswa merasakan adanya kesesuaian antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, *confidence* (percaya diri) artinya siswa memiliki rasa percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya, *satisfaction* (kepuasan) artinya siswa merasa puas dengan pembelajaran yang dialami.

2.2.2 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran oleh siswa, sebab menurut Rohani (2004:11-12) motivasi belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Mengaktifkan semangat peserta didik untuk selalu siaga dan berminat.
2. Menarik perhatian peserta didik agar menyelesaikan tugas sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
3. Menyumbang kebutuhan untuk hasil jangka pendek serta jangka panjang.

Selanjutnya fungsi motivasi belajar menurut Hamalik (2009:175) adalah sebagai berikut : (1) Menimbulkan suatu perbuatan untuk belajar, (2) Menentukan arah perbuatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, (3) Menggerakkan perbuatan belajar sesuai dengan besar kecilnya motivasi. Kemudian menurut Sardiman (2011:84) fungsi motivasi adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar, karena ada atau tidaknya motivasi akan berpengaruh pada berhasil atau tidaknya pelajaran itu. Motivasi menentukan besar kecilnya usaha belajar oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah mendorong keinginan peserta didik agar mampu bersungguh-sungguh serta tidak melakukan perbuatan yang tidak memiliki hubungan dengan kegiatan belajar agar hasil belajar siswa bisa memuaskan sesuai dengan usahanya.

2.2.3 Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah. Adapun beberapa cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa menurut Rohani (2004:12) adalah sebagai berikut:

“Menggunakan cara yang beragam dalam mengajar, pengulangan informasi, memberikan stimulus yang baru, contohnya memberikan pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pendapat, menggunakan media dan alat bantu yang menarik, seperti, gambar, foto, diagram, dan sebagainya. Peserta didik akan terlibat aktif dalam proses belajar jika situasi belajar memuaskan sesuai dengan kebutuhannya.”

Selanjutnya menurut Hamalik (2009:184-186) cara menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan timbal balik berupa pemberian penghargaan, angka, keberhasilan atau tingkat apresiasi, pujian, harapan serta menciptakan suasana kompetisi dan kooperasi. Kemudian hampir sama dengan Hamalik, cara menumbuhkan motivasi belajar menurut Sardiman (2011:92-95) adalah memberikan timbal balik berupa pemberian angka, hadiah, pujian, hukuman, ulangan, tujuan yang diakui serta guru mampu menciptakan hasrat untuk belajar, saingan/kompetisi, *Ego-involvement*, menguatkan hasil, minat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cara menumbuhkan motivasi belajar adalah memancing siswa untuk belajar dengan cara menggunakan media dan model pembelajaran yang menarik serta memberikan timbal balik kepada siswa atas apa yang telah mereka lakukan atau kerjakan, seperti memberikan hadiah, pujian, hukuman, memberikan tugas atau ulangan, dan lain sebagainya.

2.3 Hubungan Video Berita Televisi dan Motivasi Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang menarik agar motivasi belajar bisa muncul. Seperti yang dikemukakan oleh Arsyad (2010:15) bahwa media pembelajaran bisa menghidupkan kemauan dan minat dalam kegiatan belajar serta membawa pengaruh psikologis pada peserta didik. Begitu juga menurut Sanjaya (2012:70) bahwa media pembelajaran bisa menambah gairah dan motivasi peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang menarik yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah video berita televisi. Salah satu keuntungan media video sebagai media pembelajaran menurut Arsyad (2010:49) adalah bisa membangun dan menambah motivasi. Kemudian Sadiman (2011:74) juga mengemukakan bahwa kelebihan media video adalah bisa memusatkan perhatian peserta didik dari rangsangan luar lainnya. Sedangkan berita televisi bisa menjadi media yang menarik sebab menurut Mitchel V. Chantley dalam Fachruddin (2012:47) berita televisi memuat laporan tepat waktu tentang fakta atau opini yang memiliki daya tarik dan/atau penting bagi masyarakat luas. Pendapat tersebut juga didukung oleh Riswandi (2009:47) bahwa berita memuat peristiwa yang menarik bagi masyarakat. Sehingga media pembelajaran video berita televisi memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Nedy (2016) bahwa:

“Ada pengaruh positif antara program berita Liputan 6 di SCTV terhadap motivasi siswa-siswi SMA Al-Kautsar menjadi pembawa berita (News Anchor) yaitu sebesar 0,389, jika program berita Liputan 6 di SCTV ditingkatkan 1%, maka tingkat kepuasan penonton meningkat sebesar 0,389. Besarnya pengaruh program berita Liputan 6 di SCTV terhadap motivasi siswa-siswi SMA Al-Kautsar menjadi pembawa berita (News Anchor) sebesar 63,09%. Motivasi siswa-siswi SMA Al-Kautsar menjadi pembawa berita (News Anchor) dipengaruhi oleh tayangan program berita Liputan 6 di SCTV sebesar 26,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti.”

Kemudian seperti yang dikemukakan oleh Halimah (2014) bahwa:

“Berita politik dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang berpengaruh bagi siswa. Oleh karena itu guru harus menjadi guru profesional agar dapat memanfaatkan berita politik sebagai media pembelajaran khususnya dalam pelajaran PKn”.

Selanjutnya lebih lanjut Halimah (2014) menyatakan bahwa:

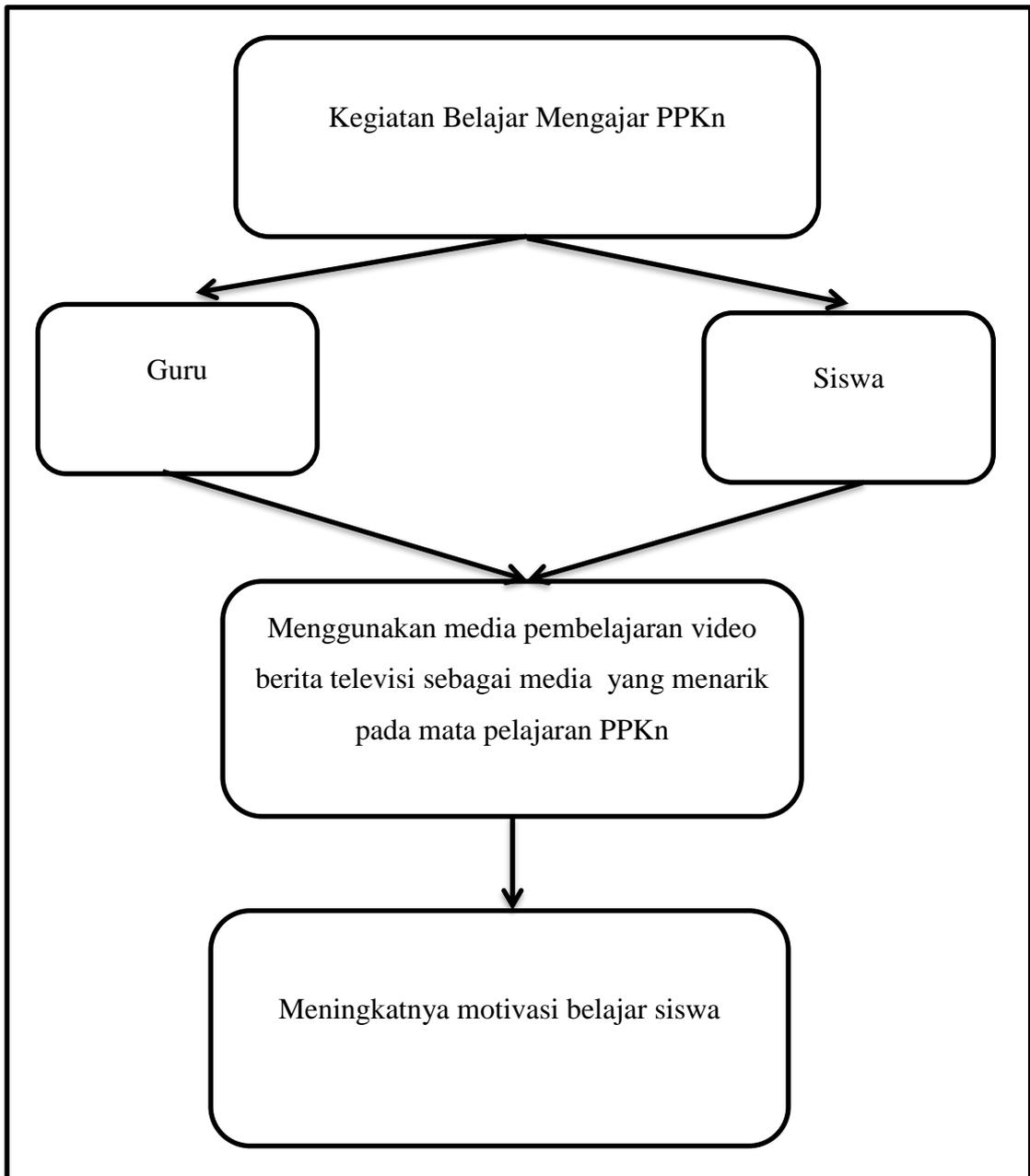
“Penggunaan berita politik pada siaran televisi sebagai media pembelajaran PPKn ada manfaatnya bagi siswa dan guru. Selain memudahkan guru untuk memberikan materi yang diajarkan, siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan dapat mengetahui masalah-masalah politik yang sedang terjadi.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video berita televisi bisa dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena dalam motivasi diperlukan hal-hal yang menarik yang dapat membangun atau mendorong motivasi belajar siswa.

2.4 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan kerangka yang menggambarkan pemikiran peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Dalam kerangka berfikir juga terdapat terdapat konsep-konsep rancangan penelitian peneliti. Menurut Sekaran dalam Sugiyono (2014:91) kerangka berfikir merupakan suatu gambaran yang mampu menjelaskan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan, berisi bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

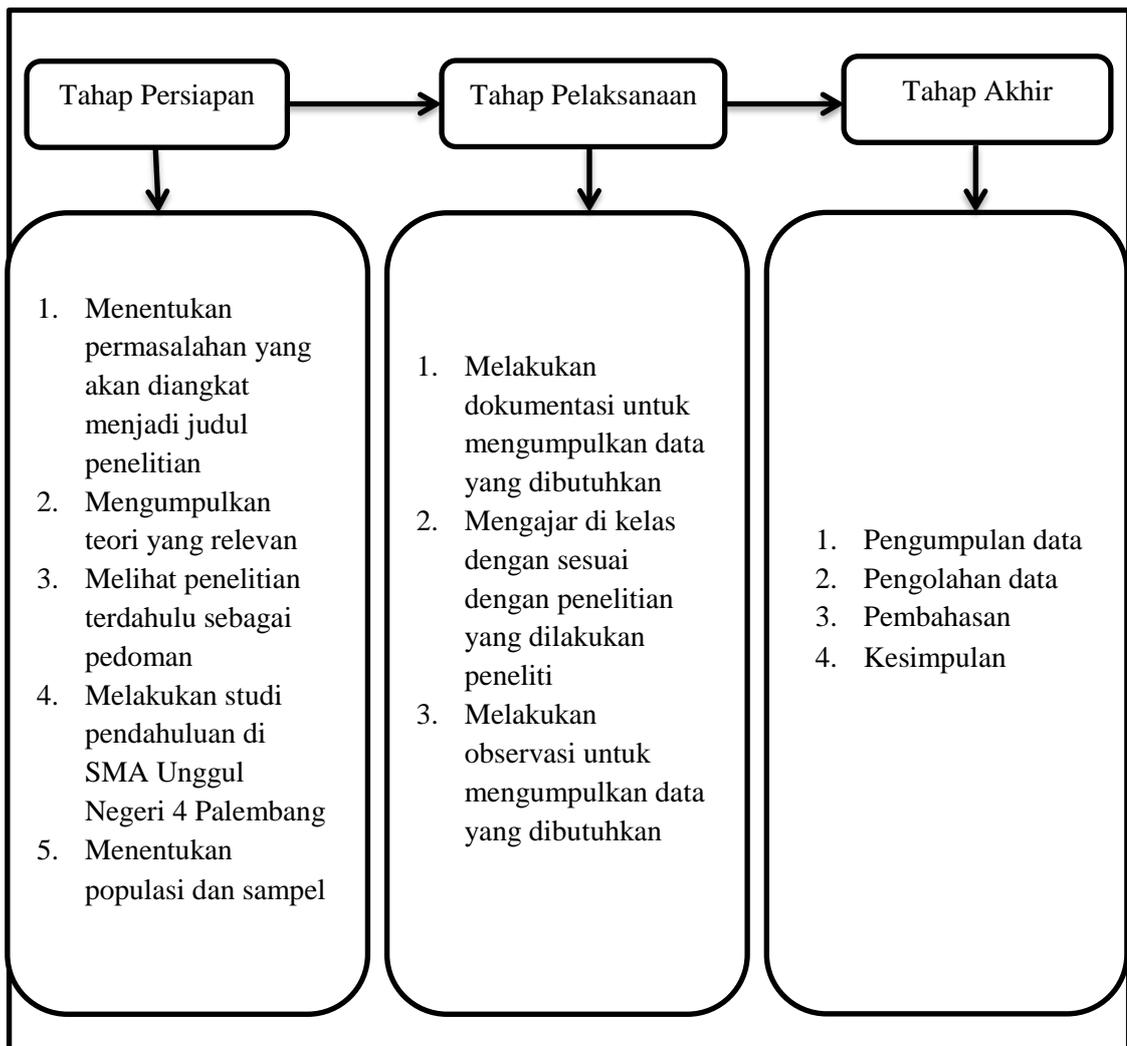
Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



2.5 Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Langkah-langkah tersebut diawali dari menemukan masalah penelitian sampai selesai melakukan penelitian. Menurut Arikunto (2012:20) “Alur penelitian lebih menitikberatkan pada tiga kegiatan, yaitu: 1) Pembuatan rancangan penelitian; 2) Pelaksanaan penelitian; 3) Pembuatan laporan penelitian”. Dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan yakni tahap persiapan, tahap proses, dan tahap akhir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar alur penelitian berikut:

Bagan 2.2 Alur Penelitian



2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian yang bersifat sementara. Menurut Sugiyono (2014:96) hipotesis merupakan jawaban dari pertanyaan rumusan masalah penelitian yang bersifat sementara. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran video berita televisi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PPKn di SMA Unggul Negeri 4 Palembang.
- Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran video berita terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PPKn di SMA Unggul Negeri 4 Palembang.